

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam adalah agama yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril berupa kalamullah yaitu Al-Qur'an yang menjadi sumber utama. Al-Quran adalah wahyu Tuhan yang merupakan pedoman dan petunjuk dalam membangun sebuah peradaban umat yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad. Dengan demikian, segala sikap, perkataan, dan perjanjian nabi memperjelas apa yang terkandung dalam al-Quran atas apa yang telah Allah perintahkan. Itulah yang disebut dengan al-hadits. Ketika Nabi masih hidup, segala problematika umat bersimpuh kepadanya, sehingga umat Islam saat itu mudah dalam memecahkan problematika apapun. Namun, ketika Nabi telah tiada, yang menjadi pedoman selanjutnya adalah para sahabat dan orang-orang yang dekat dengan beliau yang berusaha untuk meninpretasikan al-Quran dan apa yang mereka ketahui dari Nabi (Irham, 2016).

Ajaran Islam harus dipelajari secara menyeluruh dan bukan sebaliknya, dipelajari secara parsial. Ketika ajaran Islam dipahami secara utuh, maka akan tampak bahwa Islam adalah agama yang terbuka, bukan agama yang sempit dan tertutup, tetapi Islam akan menjadi doktrin yang inklusif dan menerima. dan globalisasi. Sebaliknya, jika kita mempelajari sebagian dari ajaran Islam, kita akan menemukan bahwa Islam adalah agama yang sempit, tertutup, eksklusif dan cenderung menjadi agama yang stagnan, menjijikkan dengan keragaman dan kemajuan yang dinamis. Pemahaman ajaran Islam yang parsial ini akan menciptakan karakter Islam yang fanatik dan radikal.

Keberagaman agama adalah *sunnatullah*. Seperti halnya keragaman bahasa, selera dan budaya. Berkaitan dengan hal tersebut, Al-Quran memberikan nasihat kepada umatnya untuk menyikapi keragaman agama dalam bentuk dua sikap yang jelas dan tanpa kompromi. Yaitu sikap eksklusif dalam urusan aqidah dan ubudiah dan sikap inklusif dalam bidang interaksi sosial. Pada tataran aplikasi, ajaran Islam yang merujuk pada Al-Qur'an dan As-Sunnah telah mengajarkan umatnya

bagaimana hidup berdampingan dengan anggota di lingkungan masyarakat yang berbeda keyakinan.

Kelompok Sunni adalah aliran yang dianut mayoritas masyarakat Indonesia. Sebagaimana kita ketahui berbagai mazhab dan aliran umat Islam tumbuh di Indonesia, Selain itu terdapat kelompok lain, yaitu wahabi, syi'ah menambah ragam perkembangan Islam di negara ini. Dalam perkembangan aliran-aliran , terdapat fenomena yang tidak sama, dimana muncul motivasi-motivasi yang seringkali melampaui nalar dan keyakinan mayoritas umat Islam. Aliran-aliran yang berkembang bukan lagi merupakan perkembangan atau perluasan dari aliran-aliran Islam yang biasa seperti qadiriyyah, jabariyyah dan Asyariyyah. Namun ada fenomena umum yaitu lahirnya sekte-sekte, sekte adalah fenomena masing-masing agama, yaitu setiap agama besar di dunia selalu harus berhadapan dengan lahirnya gerakan-gerakan, agama-agama. . agama primitif. Munculnya aliran ini dengan berbagai aksi keagamaan (Zulkarnain, 2012).

Indonesia adalah negara yang besar, dengan memiliki beragam agama dan suku yang berbeda, agama terbesar adalah Islam dan kelompok etnis terbesar adalah orang Jawa. Indonesia juga dianggap sebagai negara dengan mayoritas Muslim terbesar di dunia dan negara yang berhasil mengembangkan demokrasi. Namun di sisi lain, beberapa perlakuan diskriminatif terhadap minoritas masih terlihat di negeri ini. Etnis minoritas tidak memiliki hak penuh, terutama dalam hal kebebasan beragama dan berkeyakinan (Permana, 2018).

Arus globalisasi yang begitu cepat tidak dapat dihindari. Akibatnya, interaksi antar etnis, antar ras, dan antar agama tidak dapat dibendung dan dicegah. Hubungan yang tercipta telah melahirkan kehidupan multi agama dan saling ketergantungan yang sekaligus berbeda satu sama lain (Ali, 2012 , p. 69).

Persepsi terhadap agama dengan menempatkan agama sebagai sumber konflik memunculkan banyak upaya lain untuk menginterpretasikan kembali ajaran agama dan kemudian temukan beberapa tingkat kesamaan. , dengan harapan konflik antar umat beragama akan mereda jika umat beragama saling toleran. Di tingkat teknologi (Syariah) agama sangat berbeda, tetapi pada tingkat esoteris (budaya) semuanya sama (Suprpto, 2012).

Corak pemikiran keagamaan secara umum digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu: eksklusivitas, inklusivitas, dan pluralisme (Rahmat, 2012) (Syahidin, 2016) (Ali, 2012, p. 73) (Azra, 2002, p. 224).

Pertama, eksklusivisme adalah pandangan bahwa hanya ada satu kebenaran dan satu keselamatan, selain dari itu merupakan kebohongan dan kebatilan. Kedua, inklusifisme adalah pandangan yang melihat agama sebagai jalan menuju keselamatan yang mengarah pada tujuan fundamental. Ketiga, pluralisme menganggap setiap agama sebagai jalan keselamatan, setara satu sama lain, masing-masing menuju Realitas Mutlak. Pluralisme adalah bentuk inklusivitas liberal yang dikembangkan.

Ketiga pola yang ditonjolkan tersebut adalah yang paling umum digunakan oleh para ahli untuk mengkategorikan pendapat pemeluk agama atau kepercayaan lain, serta sikap mereka terhadap pemeluk agama atau kepercayaan lain. (Umam, 2015, p. 232)

Menurut pendapat lain yang dikemukakan oleh Komaruddin Hidayat, bentuk sikap beragama terdiri dari lima jenis, yaitu eksklusivisme, inklusivisme, pluralisme, ekstektivisme, dan universalisme. (Attabik, 2008).

Perbedaan masing-masing agama tidak dilihat sebagai perbedaan yang bersifat penting, tetapi suatu kemestian yang terikat. Karena Allah telah menciptakan hukum dan jalan yang jelas untuk hambanya bagi setiap agama, namun hakikatnya sama (Umam, 2015, p. 233).

Islam memiliki pemahaman yang luas dan beragam, setiap individu memiliki penafsirannya masing-masing. Sebagaimana disebutkan di atas, dasar eksklusivisme dan inklusifisme adalah dua ayat Al-Qur'an yang mengandung kata al-Islam. Oleh karena itu, Nurcholish Madjid berpendapat bahwa Islam memiliki makna umum, yaitu kesejajaran sikap tidak menyembah selain Allah (Madjid, 2008, hlm.181). Hal ini sejalan dengan sirry yang menyatakan bahwa Islam dibagi menjadi dua, yaitu Islam Quranic dan Islam Historis (Sirry, 2013, p.102).

Masalah utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana corak berpikir keagamaan siswa SMA sederajat di Bandung.

“Corak berpikir keagamaan” yang bertujuan untuk melaporkan corak berpikir keagamaan yang eksklusif dan inklusif siswa terhadap agama lain, sesama umat Islam, dan pemerintah.

Beberapa macam corak berpikir keagamaan itu itu harus menjadi karakteristik orang yang religius. Sebab, tanpa adanya kecenderungan keagamaan yang pertama, kedua dan lainnya tidak akan ada rasa menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, bahkan jika hal ini terjadi, akan muncul kehampaan spiritualitas, yang akan timbul adalah keinginan bersama berupa penghargaan sosial atau penghormatan.

Mempelajari corak berpikir keagamaan umumnya di Indonesia menjadikan kita lebih luas dalam memandang kehidupan sehingga kita bisa menjadi lebih bijaksana dalam melihat keberagaman cara bergama yang ada sehingga tidak cenderung mengkafirkan sesama makhluknya karena Islam adalah *rahmatan lil’alamin* sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad semasa hidupnya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Rumusan Umum

Rumusan masalah yang menjadi pokok utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana corak berpikir keagamaan siswa SMA sederajat di Bandung?

1.2.2 Rumusan Khusus

Peneliti menguraikan rumusan masalah secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana corak berpikir keagamaan siswa SMA sederajat di Bandung terhadap agama lain?
2. Bagaimana corak berpikir keagamaan siswa SMA sederajat di Bandung terhadap sesama agama Islam?
3. Bagaimana corak berpikir keagamaan siswa SMA sederajat di Bandung terhadap pemerintahan?
4. Bagaimana corak berpikir keagamaan siswa SMA sederajat di Bandung?

Dilihat dari latar belakang pendidikan!

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti menguraikan tujuan dari penelitian yang digunakan untuk pedoman selama penelitian, sehingga penelitian dapat diarahkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Corak berpikir keagamaan siswa SMA sederajat di Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan dari penelitian ini secara khusus adalah untuk menganalisis:

1. Corak berpikir keagamaan siswa SMA sederajat di Bandung terhadap agama lain.
2. Corak berpikir keagamaan siswa SMA sederajat di Bandung terhadap sesama agama Islam.
3. Corak berpikir keagamaan siswa SMA sederajat di Bandung terhadap Pemerintahan.
4. Corak berpikir keagamaan siswa SMA sederajat di Bandung, dilihat dari latar belakang pendidikan.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Umum

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan informasi kepada pihak pengelola pendidikan seperti sekolah, guru, dan siswa mengenai corak berpikir keagamaan siswa SMA sederajat di Bandung.

1.4.2 Kegunaan Khusus

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan informasi yang meliputi:

1. Corak berpikir keagamaan siswa SMA sederajat di Bandung terhadap agama lain.
2. Corak berpikir keagamaan siswa SMA sederajat di Bandung terhadap sesama agama Islam.

3. Corak berpikir keagamaan siswa SMA sederajat di Bandung terhadap Pemerintahan.
4. Corak berpikir keagamaan siswa SMA sederajat di Bandung, dilihat dari latar belakang pendidikan.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Penelitian ini tersusun menjadi lima bab, diawali dengan halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tesis, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, Daftar tabel, daftar gambar dan lampiran.

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini berisi latar belakang penelitian yang membahas mengenai alasan penelitian, pentingnya masalah itu diteliti dan pendekatan yang digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti, identifikasi masalah dan perumusan masalah membahas mengenai rumusan dan analisis masalah serta identifikasi variabel – variabel penelitian, tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai, manfaat penelitian memaparkan kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis, struktur organisasi tesis memperlihatkan susunan pokok bahasan didalam tesis.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini berisi kajian pustaka yang mendukung penelitian, kerangka pemikiran menggambarkan rumusan hipotesis dengan mengkaji hubungan antara teori dengan variabel – variabel penelitian.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini berisi metode penelitian untuk mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, dalam bab ini berisi temuan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan

pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Bab ini meliputi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.